

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PERSONAL HYGIENE TERHADAP SIKAP HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI KELAS X SMK PGRI BAGELEN PURWOREJO JAWA TENGAH

SKRIPSI



Disusun oleh :

Fitri Dwi Eskawati

NIM : 060201023

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2010

THE EFFECTS OF COUNSELING ON PERSONAL HYGIENE TO STUDENTS OF GRADE X SMK PGRI BAGELEN, PURWOREJO, CENTRAL JAVA¹

Fitri Dwi Eskawati², Sugiyanto³

ABSTRACT

Background: Hygiene in menstrual period means keeping the cleanliness of female genital along this period. Teenage girls on their menstrual period have to keep their body's cleanliness, especially genital area, unless there will be germs infected the area and got into vagina. Then, it will cause various reproductive disorders.

Aims of the research: to figure out the effect of counseling on personal hygiene to hygienic manner during menstrual period among students of grade X SMK PGRI Bagelen, Purworejo, Central Java.

Time: The research held from December 2009 to May 2010.

Design of the research: The research employed pre experiment design.

Sample: Sample of this research is 26 female students of grade X SMK PGRI Bagelen, Purworejo, Central Java which was decided by purposive sampling from population of 50 respondents. In collecting the data, the writer employed questionnaire which contained 4 alternative answers and conducted before and after giving counseling on personal hygiene. Score achieved was 33 answers in the questionnaire in from of statement items. Statistical test employed Z (Wilcoxon) test analysis.

Result: From the Wilcoxon test, it resulted in Z rate equaled to -4.463, with probability of 0.001. Value of mean in the pre test is 79,92 and mean in the post test is 114,27 upon hygiene manner during menstrual period, before and after counseling on personal hygiene.

Conclusion: There are effects of counseling on personal hygiene to hygienic manner during menstrual period among students of grade X SMK PGRI Bagelen, Purworejo in 2010.

Suggestions: For students of grade X SMK PGRI Bagelen, it is strongly suggested to increase their knowledge, awareness, as well as understanding upon the health of reproductive organs.

Keywords : Counseling, Personal hygiene, Hygiene manner, Female Students, Vocational School

References : 15 book, 5 internet, and 7 journal

Number of pages : i to xv, 55 pages, 5 tables, 3 figures, 15 appendices

¹. Title of Graduating Paper

². Student of School of Nursing, ' Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³. Lecturer, ' Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi remaja saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Kesehatan remaja tidak hanya masalah seksualitas saja, tetapi juga menyangkut segala aspek tentang organ reproduksinya. Terutama untuk remaja putri yang nantinya menjadi seorang wanita yang bertanggung jawab terhadap keturunannya, menjaga higienitas pada saat menstruasi sangat perlu untuk menghindari penyakit infeksi yang nantinya sangat merugikan. Pemahaman tentang menstruasi sangat diperlukan untuk dapat mendorong remaja yang mengalami menstruasi untuk menjaga higienitas pada saat menstruasi (Widyaningsih, 2007 dalam Permatasari, 2008).

Hygienitas menstruasi termasuk dalam lingkup kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh, dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsinya serta proses-prosesnya. Kematangan organ reproduksi ditandai dengan munculnya menstruasi, sedangkan pada laki-laki dengan munculnya mimpi basah (Skripsiadi, 2005). Menstruasi untuk pertama kalinya terjadi pada usia remaja. Secara biologis, terjadi pada usia 10-19 tahun. Sering terjadi di dalam masyarakat kita, datangnya menstruasi dianggap pertanda anak perempuan itu sudah dewasa (YLKI, 2002).

Menstruasi adalah siklus fisiologik darah dan jaringan mukosa melalui vagina dari uterus yang tidak hamil, dibawah kendali hormonal dan berulang

secara normal, biasanya interval sekitar empat minggu, tanpa adanya kehamilan selama periode reproduktif (pubertas sampai menopause) pada wanita (Dorland, 2002).

Tinggal di daerah tropis yang panas membuat tubuh sering berkeringat. Keringat ini membuat tubuh lembab, terutama pada organ seksual dan reproduksi yang tertutup dan berlipat. Akibatnya bakteri mudah berkembang biak dan ekosistem di vagina terganggu sehingga menimbulkan bau tak sedap serta infeksi. Untuk itu perlu dijaga keseimbangan ekosistem vagina (Wijayanti, 2009).

Ekosistem vagina adalah lingkaran kehidupan yang ada di vagina. Ekosistem ini dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu pathogen dan laktobasilus (bakteri baik). Jika keseimbangan ini terganggu, bakteri laktobasilus akan mati dan bakteri pathogen akan tumbuh sehingga tubuh akan rentan terhadap infeksi. (Wijayanti, 2009)

Berbagai pandangan, pendapat, persepsi dalam kepercayaan tentang suatu hal yang dipercaya oleh masyarakat karena dianggap benar. Sangat banyak sekali cerita yang berkembang di kalangan masyarakat sehubungan dengan menstruasi. Mitos yang sering terdengar diantaranya adalah bahwa remaja yang sedang menstruasi dianggap kotor dan sakit. Sebenarnya menstruasi tidak membuat remaja perempuan menjadi kotor dan sakit, namun memang benar jika sedang haid remaja putri harus menjaga kebersihan seperti mengganti pembalut setiap selesai mandi dan buang air kecil atau buang air besar (Sarwono, 2006). Masyarakat juga terbelenggu mitos adanya larangan memotong rambut,

menggunting kuku, dan keramas. Perempuan yang sedang menstruasi justru harus menjaga kebersihan anggota tubuhnya (Pratiwi, 2005).

Pemerintah Indonesia dalam hal ini telah memberikan perhatian yang cukup besar pada masalah kewanitaan khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi. Berdasarkan UU RI Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diadakan upaya kesehatan mencakup upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan (prevenitif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dan dilaksanakan bersama antara pemerintah dan masyarakat yang didukung oleh sumber daya kesehatan termasuk tenaga kesehatan (Hadikusumo, 2003).

Depkes dalam hal ini juga membuat kebijakan, diantaranya adalah pembinaan kesehatan reproduksi remaja awal, tengah dan akhir, pembinaan KRR dilaksanakan terpadu lintas program dan lintas sektoral, pembinaan KRR dilaksanakan melalui jaringan pelayanan upaya kesehatan dasar dan rujukannya, pembinaan KRR dapat dilakukan pada empat daerah tangkapan yaitu rumah, sekolah, masyarakat dan semua pelayan kesehatan, peningkatan peran serta orang tua, unsur potensial di keluarga serta remaja sendiri.

Remaja pada saat menstruasi harus menjaga kebersihan tubuh khususnya pada daerah genital seperti sering mengganti pembalut, jika tidak maka bakteri akan menempel pada pembalut tersebut dan dapat masuk ke dalam vagina dan sampai ke rahim yang dapat menyebabkan kanker serviks dan vaginitis. Badan Riset Kanker Internasional (*The Internasional Agency for Research on Cancer*),

kanker serviks sebagian besar disebabkan oleh HPV (*Human Papilloma Virus*) tipe 16 dan 18 yang telah ditemukan positif pada lebih dari 95% kasus kanker serviks. HPV tipe ini merupakan tipe tinggi penyebab kanker serviks, tetapi sekarang ini kanker serviks dapat di cegah dengan memberikan edukasi tentang kesehatan organ reproduksi pada remaja serta dapat melakukan vaksinasi (gardasil) untuk wanita muda usia 9-26 tahun (Tapan, 2007).Kanker serviks merupakan penyebab kematian utama kanker pada wanita dinegara berkembang. Setiap tahun diperkirakan terdapat 500.000 kasus kanker serviks baru diseluruh dunia, 77% diantaranya ada dinegara berkembang. Di Indonesia diperkirakan sekitar 90-100 kasus kanker yang baru diantara 100.000 penduduk per tahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru per tahun. Di Amerika Serikat, bakterial vaginosis merupakan penyebab vaginitis terbanyak mencapai sekitar 40-50% kasus pada usia reproduksi (Taufik, 2009).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah adakah pengaruh penyuluhan tentang personal hygiene terhadap sikap hygiene pada saat menstruasi pada siswi kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo tahun 2010?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh penyuluhan tentang personal hygiene terhadap sikap hygiene pada saat menstruasi pada siswi kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya sikap hygiene saat menstruasi sebelum diberikan penyuluhan pada siswi kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo tahun 2010.
- b. Diketuainya sikap hygiene saat menstruasi setelah diberikan penyuluhan pada siswi kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo tahun 2010.
- c. Diketuainya perbedaan sikap hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswi kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo tahun 2010.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (Notoarmodjo, 2002).

Jenis rancangan eksperimen menggunakan rancangan pre eksperimen dengan *design one group pre test-post test* yaitu rancangan eksperimen dimana tidak ada kelompok pembanding (*control*) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau program (Notoatmodjo, 2002).

E. Hasil penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, dan siklus menstruasi. Adapun hasil analisis distribusi frekuensi karakteristik pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dan Siklus Menstruasi Pada Siswi Kelas X Di SMK PGRI Bagelen Purworejo Jawa Tengah 2010

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	%
1.	Usia		
	14 Tahun	12	46
	15 Tahun	8	31
	16 Tahun	6	23
2.	Siklus Menstruasi		
	Teratur	26	100
	Tidak Teratur	0	0

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden kelompok eksperimen terbanyak adalah usia 14 tahun sebanyak 12 (46%) dan siklus menstruasi yang teratur sebanyak 26 (100%) Usia terkecil adalah 13 tahun sehingga tidak di ambil sebagai sampel.

1. Sikap hygiene saat pre test

Hasil analisa pre test sikap hygiene saat mentruasi siswi kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo Jawa Tengah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel. 3
Distribusi subjek penelitian berdasarkan sikap hygiene saat menstruasi

Kategori Sikap	F	%	Skor
Baik	0	0,00	>75 %
Cukup	12	46,15	60-75
Kurang baik	14	53,85	< 60

Sumber: Data Primer 2010

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh 0 responden (0%) mempunyai sikap hygiene yang baik, 12 responden (46,15 %) mempunyai sikap hygiene cukup dan 14 responden (53,85%) mempunyai sikap hygiene kurang baik. Frekuensi terbanyak pada kategori kurang baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sikap hygiene siswi kelas X SMK PGRI Bagelen sebelum diberikan penyuluhan adalah kurang baik.

2. Sikap hygiene saat post test

Hasil analisa posttest sikap hygiene saat menstruasi siswi kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo Jawa Tengah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi subjek penelitian berdasarkan sikap hygiene saat menstruasi

Kategori sikap	F	%	Skor
Baik	26	100	>75
Cukup	0	0	60-75
Kurang baik	0	0	<60

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh 26 responden (100,00%) mempunyai sikap hygiene yang baik, 0 responden (0,00 %) mempunyai

sikap hygiene cukup dan 0 responden (0,00%) mempunyai sikap hygiene kurang baik.

3. Uji Hipotesis

Tabel . 5
Hasil Analisa sikap hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswi kelas x SMK PGRI Bagelen

Keterangan	Mean	Δ mean	Std. Deviasi	P. Value
Sikap hygiene saat menstruasi				
Pre test	79,92	34,35	3,71	0,001
Post test	114,27		5,39	

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sikap hygiene pada siswi kelas X SMK PGRI Bagelen sebelum diberikan penyuluhan personal hygiene adalah 79,92 dengan standar deviasi 3,71. Setelah diberikan penyuluhan nilai rata-rata adalah 114,27 dengan nilai standar deviasi 5,39. Hasil uji hipotesis didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan ada pengaruh personal hygiene terhadap sikap hygiene saat menstruasi pada siswi kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo Jawa Tengah 2010.

A. Pembahasan

1. Hasil Pretest Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Terhadap Sikap Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo Jawa Tengah

Hasil pretest dari 26 siswi, terdapat 0 siswi tidak mempunyai sikap yang baik saat menstruasi, 12 siswi (46,15%) memiliki sikap cukup, dan 14 siswi (53,85%) memiliki sikap hygiene yang kurang baik saat menstruasi.

Saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi, oleh sebab itu kebersihan vagina harus lebih dijaga karena bakteri mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan infeksi (Wijayanti, 2009).

Sikap hygiene saat menstruasi dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting dan lebih senior, media masa, lembaga pendidikan, dan lembaga agama (Azwar, 2008).

Peneliti dalam hal ini beranggapan bahwa sikap yang kurang baik pada siswi dapat terjadi karena pengetahuan siswi yang kurang dan informasi yang salah mengenai kesehatan reproduksi sehingga membuat siswi tidak tahu tentang akibat akibat apabila tidak merawat organ reproduksinya. Biasanya orang tuapun menganggap tabu untuk membicarakan hal hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi karena pendidikan mereka yang rendah.

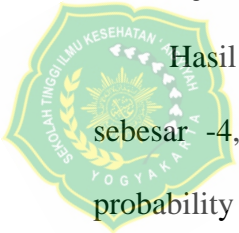
2. Hasil Posttest Sesudah Dilakukan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Terhadap Sikap Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo Jawa Tengah

. Hasil posttest dari 26 siswi didapatkan hasil 100% memiliki sikap baik saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan secara langsung sangat berpengaruh pada sikap hygiene saat menstruasi sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2007) yang menyatakan bahwa promosi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

Pemberian informasi yang tepat kepada siswi hendaknya dengan metode yang dapat mengembangkan komunikasi dengan baik sehingga pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami (Effendy, 1998).

Peneliti beranggapan bahwa sikap siswi mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan adanya pemberian informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi yang dilakukan di sekolah dan disampaikan kepada siswi sehingga apabila ada sesuatu hal yang kurang dimengerti, siswi dapat menanyakannya. Kesehatan reproduksi sangat penting sekali diketahui oleh remaja putri karena wanita sangat rentan terkena masalah yang berkaitan dengan organ reproduksi.

3. Pengaruh Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Terhadap Sikap Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo Jawa Tengah Tahun 2010



Hasil analisa data dengan uji Wilcoxon memperoleh Z hitung sebesar -4,463 dengan probability sebesar 0,000 dengan $n=26$. Nilai probability yang diperoleh $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan personal hygiene terhadap sikap hygiene saat menstruasi pada siswi kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo Jawa Tengah 2010. Nilai rerata pretest sebesar 79,92 dan posttest mencapai 114,27.

Teori Notoatmodjo (2003) dimana penyuluhan merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada orang lain agar memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

Media yang dapat digunakan sebagai alat penunjang pada saat penyuluhan adalah dengan memberikan liflet dan buklet kepada siswi (Effendy,1998).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa informasi tentang personal hygiene dapat meningkatkan sikap hygiene saat menstruasi dengan di tunjukkan skor meningkat sebanyak 34,35 menjadi 42,98%.

Peneliti berpendapat bahwa penyuluhan tentang personal hygiene yang dilakukan di SMK PGRI Bagelen memiliki dampak yang sangat baik bagi siswi.sehingga dapat mempengaruhi sikap hygiene saat menstrurasi dan agar siswi terhindar dari berbagai gangguan kesehatan reproduksi. Pemberian penyuluhan hendaknya diberikan secara rutin, tidak hanya mengenai kesehatan reproduksi saja tetapi juga mengenai masalah-masalah lain yang berkaitan dengan remaja.

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan personal hygiene dengan sikap hygiene saat menstruasi pada siswi kelas X SMK PGRI Bagelen Purworejo Jawa Tengah 2010.
2. Hasil pretest sebelum dilakukan penyuluhan, siswi memiliki sikap hyiene yang kurang baik saat menstruasi.
3. Hasil posttest setelah diberikan penyuluhan, siswi memiliki sikap hygiene yang baik saat menstruasi.

4. Perbedaan sebelum dilakukan penyuluhan siswi memiliki sikap hygiene yang kurang baik dan setelah di berikan penyuluhan siswi memiliki sikap hygiene yang baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan

1. Bagi siswi SMK PGRI Bagelen

Perlu ditingkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepedulian terhadap kesehatan organ reproduksi terutama saat menstruasi dan setelah diberikan penyuluhan diharapkan dapat menerapkannya.

2. Bagi SMK PGRI Bagelen

- a. Perlu ditingkatkan penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi melalui kader UKS atau guru-guru yang bersangkutan maupun melalui pendidikan kesehatan (penyuluhan) secara langsung yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan, sehingga siswi memperoleh informasi yang benar dan lebih luas.

- b. Perlu direncanakan untuk memasukkan materi tentang pendidikan kesehatan remaja pada kurikulum pembelajaran pada tingkatan kelas sedini mungkin, sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi baru yang sangat bermanfaat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu diadakan penelitian lanjut dengan menambah variabel lain yang lebih lengkap mengenai menstruasi dan hygiene menstruasi dengan cakupan yang lebih luas dan pendalaman penelitian dengan faktor yang lebih berpengaruh tidak terbatas pada sikap ataupun terbatas pada pengaruh penyuluhan.

b. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti mengontrol responden dengan benar ketika melakukan pengambilan data sehingga nantinya akan didapatkan hasil yang memuaskan.

4. Bagi Profesi Perawat

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang dekat dengan masyarakat diharapkan bisa ikut serta dalam memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada siswa siswi disekolah melalui institusi misalnya melalui kerjasama dengan sekolah di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan remaja agar siswa siswi sekolah mendapatkan informasi yang tepat.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

KEPUSTAKAAN

- Anonim. (2009). *Hygiene Menstruasi* dalam www.gizinet.com 05/2009 di akses tanggal 19 September 2009
- Arini (2005). *Pengaruh Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswi SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta*
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- (2006). *Edisi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek VI*, Rineka Cipta: Jakarta
- Azwar,S, (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pegukurannya*, Edisi 2, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Fadhilah,S., (2001). *Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMU Negeri 10 Dan Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Fitriyani, D. (2009). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta*.
- Gusmawati, E.,(2008). *Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada siswa kelas II SMK Yapemda Sleman Yogyakarta*
- Hadikusumo (2003). *Upaya Kesehatan dalam www.sehat.com di akses tanggal 19 September 2009*
- Kamus Kedokteran Dorland, 2002
- Larasati, E., (2008). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Kelas 11 Di SMU Negeri 10 Yogyakarta*
- Machfoedz, I, 2008. *Pendidikan Kesehatan Promosi Kesehatan*. Fitra Maya. Yogyakarta
- Noerhayati. (2008). *Hygiene Perorangan* dalam wordpress.com 08/2008 di akses tanggal 9 November 2009
- Notoatmodjo, S., 2002.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- , 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta

_____ (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Rineka Cipta, Jakarta

_____ (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta

Permatasari, I., (2005). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Jogjakarta*

Potter dan Perry., (2005). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Vol 2, EGC, Jakarta

Pratiwi, D., (2005). *Mitos Seputar Menstruasi* dalam [www. mail_archive. Com](http://www.mail_archive.com) 01/2005 di akses 17 Desember 2009

Purwatiningsih, S., (2001). *Analisis Kebutuhan Remaja Akan Pelayanan Kesehatan Reproduksi*

Robison., (2009). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Personal Hygiene pada Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Naggulan Kulon Progo Jogjakarta*

Skripsiadi, E., (2005). *Pendidikan Dasar Seks Untuk Anak*. Salemba Medika. Jakarta

Sarwono., (2006). *Pandangan Masyarakat Tentang Menstruasi* dalam [www. Gizinet/01/2006](http://www.Gizinet.com) di akses tanggal 19 September 2009.

Tapan (2007). *Kanker Leher Rahim* dalam www.azk4.com diakses tanggal 12 April 2010

Taufik (2009). *Vaginosis* dalam www.azk4.com diakses tanggal 12 April 2010

Wartonah, T., (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Salemba Media. Jakarta

Widyaningsih., (2007). *Kesehatan Reproduksi Remaja* dalam [http://adln.lib.unair.ac.id /](http://adln.lib.unair.ac.id/) 06/2007 diakses tanggal 26 Desember 2009.

Widyastuti,Y., (2009). *Kesehatan Reproduksi*.Fitramaya.Yogyakarta

Wijayanti, D., (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Diglossia Printika. Yogyakarta

YLKI., (2002). *Forum Kesehatan Perempuan*. Fitramaya. Yogyakarta